

## BAB 5

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi uraian tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini. Kesimpulan berisi sintesa dari temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Implikasi berisi efek logis yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini. Rekomendasi berisi saran untuk pihak terkait yang berhubungan leksikon arkais, baik itu pengambil kebijakan terkait bahasa maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang topik yang serupa. Masing-masing sub bagian akan diuraikan secara terpisah seperti berikut.

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi keberadaan leksikon arkais dalam buku *Palsafah* dengan menggunakan dua filter yaitu pengetahuan tentang arti leksikon dan cek keberadaan leksikon dalam kamus. Sumber data pada penelitian ini berasal dari buku *Palsafah* yang terbit pada tahun 1982. Ini berarti buku *Palsafah* telah berumur 42 tahun pada saat ini. Jumlah leksikon yang diuji dalam penelitian ini berjumlah 191 leksikon dan menghasilkan 34 leksikon arkais dengan rincian 26 leksikon berbentuk kata dan delapan leksikon berbentuk kata majemuk. Secara hitungan sederhana, dalam 42 tahun terdapat 17,8 persen leksikon berubah status menjadi arkais. Kesimpulan sementara yang bersifat tentatif terkait sumber data, semakin tua umur sebuah dokumen yang menjadi sumber data, diprediksi semakin banyak leksikon arkais yang dapat ditemukan.

Lebih lanjut lagi, secara keseluruhan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa leksikon dalam tataran kata memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi arkais daripada leksikon dalam tataran kata majemuk dengan perbandingan tiga kata arkais berbanding satu kata majemuk yang berstatus arkais. Proses morfologi dalam tataran kata didominasi oleh pemberian afiks/imbuhan sebelum kata dasar atau lebih dikenal dengan prefiks yaitu sebanyak 17 kata dari 26 kata yang arkais yang ditemukan. Delapan kata arkais yang ditemukan terbentuk dari kata dasar tanpa mengalami proses afiksasi ataupun proses morfologi yang lain. Selanjutnya,

satu kata arkais yang terbentuk setelah melalui proses afiksasi yang bernama *circumfixes* atau biasa dikenal sebagai konfiks. Sedangkan dalam tataran kata majemuk, leksikon arkais yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah delapan leksikon. Seluruh kata majemuk yang berstatus arkais tersebut memiliki kategori gramatikal yaitu nomina.

Dari sisi pemaknaan, makna yang direalisasikan dalam penelitian ini berhubungan dengan unsur budaya dengan rincian, 10 leksikon berhubungan dengan organisasi sosial, sembilan leksikon berhubungan dengan religi, lima leksikon berhubungan dengan sistem pengetahuan, satu leksikon berhubungan dengan sistem peralatan hidup, dan satu leksikon berhubungan dengan kesenian. Dapat disimpulkan *pasambahan* lebih banyak mengandung makna yang berhubungan dengan organisasi sosial. Ditemukannya organisasi sosial sebagai unsur budaya yang paling banyak ditemukan pada makna yang terkandung dalam leksikon arkais diperkirakan karena sifat alami manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan butuh hidup berdampingan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan ajaran di bidang organisasi sosial menjadi sangat penting untuk menjaga kerukunan hidup dalam masyarakat.

Nilai budaya yang terkandung dalam 26 leksikon yang memiliki makna tersirat dapat dipaparkan sebagai berikut. Terdapat 11 leksikon yang memiliki nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, delapan leksikon yang memiliki nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan masyarakat, tiga leksikon yang memiliki nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, dua leksikon yang memiliki nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan alam, dan dua leksikon yang memiliki nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil terkait nilai budaya dalam penelitian ini adalah leksikon arkais dalam *pasambahan* banyak mengandung nilai budaya dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Penemuan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan suatu kewajaran karena pada dasarnya budaya tercipta untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Sebab itulah, nilai dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri banyak ditemukan dalam penelitian ini.

## 5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi yang didapat dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pemicu bagi lahirnya penelitian lanjutan dengan topik yang serupa, yakni penelusuran dan identifikasi leksikon arkais, baik dalam konteks bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Temuan dan metodologi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ini, membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan pengetahuan baru dalam kajian leksikon arkais.

Kedua, kehadiran penelitian ini memberikan perspektif baru dalam upaya pencarian dan identifikasi leksikon arkais, terutama dalam konteks bahasa Minang. Saat ini, metode utama yang digunakan untuk mencari leksikon arkais dalam bahasa Minang adalah berdasarkan frekuensi penggunaan leksikon oleh penutur, tanpa mempertimbangkan keberadaan leksikon tersebut dalam kamus resmi. Penelitian ini menawarkan pendekatan alternatif yang lebih sistematis dan lebih relevan dalam mengidentifikasi leksikon arkais, yang dapat menjadi landasan bagi upaya pelestarian dan penelitian lebih lanjut tentang warisan bahasa dan budaya Minangkabau.

Ketiga, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi tambahan berharga bagi korpus bahasa yang ada dalam kamus online bahasa Minang di situs <https://limpapeh.id/>. Saat ini, situs tersebut masih dalam tahap pengembangan di bawah pengawasan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Melalui fitur yang disediakan oleh situs tersebut, pengunjung dapat berkontribusi dengan menginput data bahasa baru, yang kemudian akan diverifikasi dan divalidasi oleh tim pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang leksikon arkais, tetapi juga dapat memperkaya dan memperluas korpus bahasa Minang yang terdokumentasi dalam kamus online tersebut.

Keempat, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu usaha lebih serius dari pemangku kebijakan dalam memperkuat pelestarian bahasa, baik itu berkaitan dengan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia secara umum. Temuan

dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan yang berharga dalam menyusun strategi untuk mempertahankan keberagaman bahasa dan budaya, serta memperkuat status dan penggunaan bahasa-bahasa yang rentan terhadap ancaman kepunahan. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan kebijakan yang dibuat dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta berkontribusi pada pelestarian warisan bahasa dan budaya yang kaya.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diuraikan pada bagian ini. Rekomendasi pertama untuk peneliti yang tertarik dengan topik serupa adalah untuk menerapkan teknik triangulasi dalam penelusuran dan identifikasi leksikon arkais. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai metode dan sumber data, seperti wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang leksikon yang diteliti. Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat memperkaya perspektifnya dan meningkatkan keakuratan serta validitas hasil penelitian dalam kajian bahasa terkait leksikon arkais. Rekomendasi kedua adalah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meneliti leksikon arkais, disarankan untuk memperoleh data kuesioner dari responden yang berasal dari generasi yang lebih tua. Hal ini penting karena dapat membantu menentukan pada generasi mana sebuah leksikon memiliki status arkais. Melibatkan generasi yang lebih tua dalam pengumpulan data akan memberikan perspektif yang lebih lengkap dan otentik tentang penggunaan dan pemahaman leksikon dalam konteks historis dan budaya yang relevan. Rekomendasi ketiga ditujukan kepada tim pengembangan kamus online bahasa Minang di situs <https://limpapeh.id/>. Diharapkan mereka dapat mempercepat pengembangan situs tersebut dan melakukan modifikasi pada tampilannya agar lebih mudah digunakan, sehingga mereka dapat dengan cepat dan mudah mengakses dan menggunakan kamus online tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka.